

Pengaruh Motivasi Terhadap Kesuksesan Pengusaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) Kota Bandung

The Influence Of Motivation On The Success Of Women Entrepreneurs In Small And Medium Enterprises (Smes) Indonesian Women Entrepreneurs Association (Iwapi) Bandung City

Muhammad Raisa Mahadika¹, Rina Djunita Pasaribu²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, Muhammadraisa@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rinadjunita@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dengan perkembangan masyarakat, pengusaha wanita menjadi lebih menonjol. Kontribusi signifikan mereka dalam perekonomian membuat mereka diakui di tingkat nasional dan internasional. Inisiasi, pertumbuhan dan kesuksesan usaha milik wanita ditentukan oleh faktor pendorong dan penarik motivasi. Faktor motivasi intrinsik (*independence, recognition, satisfaction*) dan ekstrinsik (*earning, security*) berperan dalam kesuksesan wirausaha wanita. Penelitian bertujuan melihat pengaruh motivasi terhadap kesuksesan wirausaha wanita pada UKM IWAPI kota Bandung. Metode dipakai penelitian ini yakni kuantitatif. Sampel pada penelitian merupakan anggota IWAPI berada di kota Bandung. Teknik analisis yakni analisis regresi linier berganda serta memakai uji asumsi klasik serta dilakukan pengujian koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub variabel *independence* memiliki pengaruh paling signifikan ($\beta = 0,261$) dan juga sebagian besar responden merasa *independence* mereka terpenuhi ($\text{mean} = 3,78$) pula. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan manajemen kinerja untuk memastikan sasaran atau tujuan pengusaha wanita telah dicapai secara konsisten dengan meningkatkan kemandirian anggota IWAPI. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agarwal dan Agrawal (2018), dimana *earning* memiliki pengaruh yang paling signifikan sementara dalam penelitian ini disimpulkan *independence* memiliki pengaruh paling signifikan dalam mencapai kesuksesan anggota IWAPI Kota Bandung.

Kata Kunci-*independence, recognition, earning, security, satisfaction*, motivasi, kesuksesan, wirausaha Wanita

Abstract

With the development of society, businesswomen have become more prominent. Their significant contribution to the economy makes them recognized at the national and international level. The initiation, growth and success of women-owned enterprises are determined by motivating and attracting factors. Intrinsic (independence, recognition, satisfaction) and extrinsic (earning, security) motivational factors play a role in the success of women entrepreneurs. The research aims to see the influence of motivation on the success of women entrepreneurs in IWAPI SMEs in Bandung. The method used for this research is quantitative. The sample in the study was a member of IWAPI located in the city of Bandung. The analysis technique is multiple linear regression analysis and uses classical assumption tests and determination coefficient testing is carried out. The results showed that the independence sub-variable had the most significant influence ($\beta = 0.261$) and also most respondents felt their independence was fulfilled ($\text{mean} = 3.78$) as well. This research contributes to the consideration for IWAPI women entrepreneurs to establish a performance evaluation system for IWAPI members by Agarwal and Agrawal (2018), earning has the most significant influence

while in this study it is concluded that independence has the most significant influence in achieving the success of IWAPI Bandung City members.

Keywords-independence, recognition, earning, security, satisfaction, motivation, women entrepreneurs

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar ke-empat di dunia dengan jumlah penduduk 275 juta jiwa pada akhir tahun 2021 menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Jumlah penduduk yang sangat banyak itu, pemerintah Indonesia mengalami permasalahan sosial seperti penyediaan sarana pendidikan, sandang dan pangan, tingkat pengangguran dan yang lainnya.

Jumlah pengangguran yang tercatat di Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) berdasarkan data dari tahun 2020 – 2021 terlihat ada penurunan persentase tingkat pengangguran yang mana pada tahun 2020 tingkat pengangguran di Indonesia di-angka 7,07%. Namun pada tahun berikutnya 2021 tingkat persentase pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sekitar 0,50 % poin dari 7,07 % menjadi 6,49 %. Hal itu pertanda bahwa pemerintah Indonesia perlahan mulai berhasil mengatasi salah satu permasalahan sosial yaitu kurangnya tingkat pengangguran di negara ini dan dengan adanya wabah pandemi di dunia saat ini, terkhusus masyarakat Indonesia sudah mulai sadar dampak dari pandemi tersebut, maka masyarakat Indonesia mulai beralih menjadi wirausaha guna mempertahankan kehidupannya.

Menurut Anggadwita *et al.*, (2015) dalam Tisa dan Anggadwita (2018) Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan jumlah pengusaha, terutama dalam meningkatkan pengusaha pada kaum wanita. (Kontan.co.id, 2018) Dari tahun ke tahun data menunjukkan bahwa pengusaha wanita terus meningkat dan pada tahun 2018 mencapai 14,3 juta pengusaha wanita, dimana jumlah ini meningkat 1,6 juta pengusaha wanita dari jumlah 12,7 juta tahun sebelumnya.

Jumlah wanita di Indonesia sebagai pengusaha atau pemilik usaha terus bertambah mengikuti kemajuan perekonomian nasional dan perkembangan sosial yang semakin modern, yang juga didorong oleh semakin besarnya peluang bagi wanita di Tanah Air untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan kebebasan dalam menentukan jalan hidup pribadinya, termasuk keputusannya untuk menjadi pengusaha atau memiliki usaha sendiri. Data yang ada di kota Bandung jumlah pengusaha wanita mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan tumbuhnya komunitas-komunitas pengusaha wanita di kota Bandung, seperti salah satunya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) kota Bandung.

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia, yang disingkat IWAPI merupakan wadah kesatuan wanita pengusaha di Indonesia. Organisasi ini berasal dari nama Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia (IPWI), secara resmi dibentuk pada tanggal 10 Februari 1975 di Jakarta atas prakarsa dua orang wanita pengusaha, yakni Kemala Motik Amongpradja dan Dewi Motik Pramono. Lalu pembentukan IPWI ternyata mendapat sambutan hangat dari pengusaha wanita di daerah dan pada tahun 1976 berdirilah cabang – cabang IPWI di semua kota provinsi seluruh Indonesia dengan jumlah anggota kurang lebih 2500 pengusaha. Musyawarah Nasional 1 IPWI diselenggarakan pada tahun 1978 dan secara resmi nama IPWI diubah menjadi Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI).

IWAPI merupakan organisasi nirlaba yang memiliki keanggotaan beragam di 256 cabang dan 30 provinsi. Mayoritas anggota IWAPI adalah para pengusaha kecil (85%), sebagian lagi merupakan pengusaha tingkat menengah (12%) dan sisanya merupakan pengusaha golongan besar (3%). Kaum wanita yang tergabung dalam komunitas Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia ini selalu mengalami penambahan anggota setiap tahunnya. Dari segi motivasi berbisnis anggota IWAPI ini kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalankan bisnisnya. Hal itu dapat diidentifikasi dari hasil wawancara oleh Ibu Ega Megantari selaku ketua IWAPI kota Bandung yaitu pada tahun 2019 terdapat 40 anggota IWAPI kota Bandung yang masih belum mencapai kesuksesan usahanya karena hanya memiliki tujuan untuk mengisi waktu luang dengan memanfaatkan kegiatan positif yaitu berwirausaha. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ibu Tursiani Ratnawati selaku wakil ketua 1 IWAPI kota Bandung, beliau mengatakan bahwa pada tahun 2019, terdapat 210 anggota IWAPI yang berhasil menjalankan bisnisnya dan dapat melindungi usaha yang dimilikinya untuk jangka waktu yang lama dan tetap bertahan hingga saat ini, dan terdapat 40 anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut yang masih belum memperoleh kesuksesan usahanya, sebab perkembangan usaha yang dimilikinya tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil observasi yang peneliti lakukan, bisa dilihat dari media sosial beberapa anggota IWAPI kota Bandung, yang menunjukkan kurangnya motivasi anggota untuk menarik konsumen seperti kurangnya pemanfaatan media sosial untuk keperluan pemasaran produk dengan alasan tidak memiliki kompetensi dalam bidang tersebut, masih merasa kurangnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menjabarkan pengaruh sub variabel pada motivasi yaitu *independence, earning, satisfaction, security, dan recognition* terhadap kesuksesan pengusaha wanita. Di Indonesia masih sedikit yang meneliti pengaruh

sub variabel motivasi terhadap kesuksesan terutama pada pengusaha wanita. Pada umumnya di Indonesia meneliti motivasi secara simultan, dan variabel lainnya yaitu efikasi diri, karakteristik, lingkungan, dukungan sosial, orientasi pribadi, kebutuhan otonomi. Sehingga peneliti ingin membahas mengenai kesuksesan dari wirausaha wanita dan berbagai faktor motivasi yang dapat memengaruhinya, seperti *independence*, *satisfaction*, *earning*, *security*, and *recognition*.

Peneliti ingin mengangkat variabel motivasi terdiri dari sub variabel yaitu *earning*, *security*, *independence*, *recognition*, and *satisfaction* dalam meraih kesuksesan wirausaha pada anggota IWAPI kota Bandung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan judul penelitian sebagai berikut, “PENGARUH INDEPENDENCE, RECOGNITION, EARNING, SECURITY DAN SATISFACTION TERHADAP KESUKSESAN WIRAUSAHA WANITA PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) IWAPI BANDUNG”.

II. DASAR TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan membahas mengenai ilmu pengembangan semangat kreativitas dan juga resiko pada pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan sebuah hasil yang telah dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Zimmerer (2014) “suatu proses dalam penerapan suatu kreativitas dan inovasi untuk memberikan solusi dalam persoalan dan mencari suatu peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha” dan menurut Drucker (2014) “bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam menciptakan sebuah ide yang baru dan berbeda dari sebelumnya” (Firmansyah 2020:5).

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari mengenai sebuah nilai, kemampuan, dan perilaku dari seseorang yang sedang mengalami sebuah tantangan hidup dan ingin memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang akan mungkin dihadapinya kemudian hari. Menurut Soharto Prawirokusumo (2010) “Pendidikan kewirausahaan mengajarkan suatu disiplin ilmu tersendiri yang mandiri dan merupakan suatu alat dalam menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan”. Soemahamidjaja (1980) mengatakan bahwa “kemampuan seseorang dalam menjadi objek kewirausahaan itu meliputi kemampuan untuk dapat berinisiatif dan kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dalam menciptakan suatu tekad kemauan yang bulat” (Dewi, 2017:40).

B. Wirausaha

Wirausaha atau dikenal juga dengan istilah *entrepreneur* secara definisi merupakan orang atau sekumpulan orang yang mendirikan, menjalankan, mengembangkan, dan mengelola perusahaan miliknya sendiri, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Dharmawati, 2016:14).

Menurut Hery (2017:1) wirausahawan merupakan seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko atau ketidakpastian demi memperoleh keuntungan, melalui identifikasi peluang dan kesempatan yang ada serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang diperlukan.

C. Proses Kewirausahaan

Mengembangkan usaha untuk terjadinya proses, melibatkan lebih dari sekadar penyelesaian masalah dalam posisi manajemen. Yang melibatkan lebih dari penyelesaian masalah dalam suatu posisi manajemen. Seorang wirausaha harus menemukan, mengevaluasi, dan mengembangkan peluang dengan mengatasi kekuatan yang menghalangi sesuatu yang baru (Hisrich et al, 2013:11). Proses tersebut memiliki 4 tahap diantaranya:

1. Identifikasi
2. Pengembangan rencana baru
3. Penetapan sumber daya yang dibutuhkan
4. Manajemen perusahaan yang dihasilkan

Menurut Carol Noore dalam (Suryana, 2013:101) mengemukakan faktor-faktor pemicu kewirausahaan dan model proses kedalam 4 fase:

1. Inovasi
2. Kejadian pemicu
3. Implementasi
4. Pertumbuhan

D. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota IWAPI yang berhasil menjalankan usahanya. Untuk mengetahui ukuran sampel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Berikut adalah rumus *Slovin* yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,7)^2} = 110,23$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

e = maksimal estimasi = 0,7

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 110 orang. Setelah melakukan perhitungan dan proses pengambilan data maka didapatkan sampel sebanyak 110 responden sebagai sampel selama kurun waktu kurang lebih selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2022. Pengambilan kuisioner yang didapatkan mendapat support dari ibu Ega Megantari selaku ketua IWAPI kota Bandung.

III. HASIL

A. Uji Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov selama periode pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas		
		Unstandardized residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
Std. Deviation		2,87549320
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,057
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas (sig) yang diperoleh variabel residual sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain asumsi normalitas data terpenuhi. Selain itu uji normalitas dapat dilihat melalui metode *normality probability plot* dengan kriteria apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dengan statistik uji menggunakan ketentuan jika nilai $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil penelitian menggunakan uji *Glejser*:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,563	2,306		2,413	,018
<i>Independence</i>	-,601	,327	-,216	-1,840	,069
<i>Satisfaction</i>	,001	,187	,000	,003	,997
<i>Earning</i>	,203	,199	,113	1,023	,308
<i>Security</i>	,032	,188	,020	,170	,865
<i>Recognition</i>	-,056	,260	-,023	-,214	,831

Berdasarkan hasil uji *glejser*, diketahui bahwa nilai signifikan *independence* sebesar 0,069, *satisfaction* sebesar 0,997, *earning* sebesar 0,308, *security* sebesar 0,865, dan *recognition* sebesar 0,831. Dari data tersebut, semua dimensi memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Independence</i>	0,668	1,497
<i>Satisfaction</i>	0,597	1,674
<i>Earning</i>	0,754	1,326
<i>Security</i>	0,662	1,511
<i>Recognition</i>	0,778	1,285

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *independence*, *satisfaction*, *earning*, *security*, dan *recognition*. Menunjukkan tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 (tolerance > 0,10), sedangkan untuk hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Jadi, model regresi telah memenuhi uji asumsi multikolinearitas.

2. Pengujian Statistik

a. Pengujian Hipotesis Uji F

H_0 : Tidak ada pengaruh *independence*, *satisfaction*, *earning*, *security*, dan *recognition* (motivasi) secara simultan terhadap variabel kesuksesan.

H_1 : Ada pengaruh *independence*, *satisfaction*, *earning*, *security*, dan *recognition* (motivasi) secara simultan terhadap variabel kesuksesan.

Kriteria uji menggunakan ketentuan jika $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pengaruh *independence*, *satisfaction*, *earning*, *security*, dan *recognition* (motivasi) secara simultan terhadap variabel kesuksesan.

Tabel 5 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1271,656	5	254,331	29,348	,000
Residual	901,262	104	8,666		
Total	2172,918	109			

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas, dapat terlihat bahwa F-hitung yang dihasilkan seluruh dimensi secara simultan adalah sebesar 29,348 dan nilai sig. 0,000. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *independence*, *satisfaction*, *earning*, *security*, dan *recognition* (motivasi) secara simultan terhadap variabel kesuksesan.

b. Pengujian Hipotesis Uji T

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Dari tabel pengujian hipotesis secara parsial didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,332	3,631		5,049	,000
<i>Independence</i>	1,735	,514	,261	3,375	,001
<i>Satisfaction</i>	,777	,290	,219	2,676	,009
<i>Earning</i>	1,080	,313	,251	3,453	,001
<i>Security</i>	,727	,296	,191	2,455	,016
<i>Recognition</i>	,882	,410	,154	2,153	,034

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil pengujian hipotesis penelitian yang ditunjukkan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Independence berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan anggota IWAPI kota Bandung. Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa *independence* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan alfa (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika H_0 mempunyai nilai sig. $< 0,05$ untuk koefisien setiap sub variabel. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa *independence* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *independence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan. Sedangkan nilai t-hitung yang yang diperoleh yaitu 3,375 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,659. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan *independence* berpengaruh terhadap kesuksesan.

2) Pengujian Hipotesis 2

Satisfaction berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan anggota IWAPI kota Bandung. Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa *satisfaction* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009. Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan alfa (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika H_0 mempunyai nilai sig. $< 0,05$ untuk koefisien setiap sub variabel. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa *independence* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya *satisfaction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan. Sedangkan nilai t-hitung yang yang diperoleh yaitu 2,676 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,659. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan *satisfaction* berpengaruh terhadap kesuksesan.

3) Pengujian Hipotesis 3

Earning berpengaruh negatif dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan anggota IWAPI kota Bandung. Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa *earning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan alfa (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika H_0 mempunyai nilai sig. $< 0,05$ untuk koefisien setiap sub variabel. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa *earning* memiliki

nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya *earning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 3,453 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,659. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan *earning* berpengaruh terhadap kesuksesan.

4) Pengujian Hipotesis 4

Security berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan anggota IWAPI kota Bandung. Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa *earning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016. Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan alfa (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika H_0 mempunyai nilai sig. $< 0,05$ untuk koefisien setiap sub variabel. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa *security* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya *security* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2,455 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,659. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan *security* berpengaruh terhadap kesuksesan.

5) Pengujian Hipotesis 5

Recognition memiliki arah pengaruh positif dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan anggota IWAPI kota Bandung. Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa *earning* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034. Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka ditetapkan alfa (tingkat signifikansi) sebesar 5% sehingga keputusan untuk menolak adalah jika H_0 mempunyai nilai sig. $< 0,05$ untuk koefisien setiap sub variabel. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Dari hasil uji t yang menyatakan bahwa *security* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima yang artinya *recognition* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2,153 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,659. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan *recognition* berpengaruh terhadap kesuksesan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Independence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan pada anggota IWAPI kota Bandung.
2. *Satisfaction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan pada anggota IWAPI kota Bandung.
3. *Earning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan pada anggota IWAPI kota Bandung
4. *Security* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan anggota IWAPI kota Bandung
5. *Recognition* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan anggota IWAPI kota Bandung
6. Terdapat pengaruh motivasi terhadap kesuksesan pada anggota IWAPI kota Bandung dengan nilai sebesar $R^2 = 0,585$ atau memiliki pengaruh sebesar 58,5%.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Mean* terhadap motivasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari perhitungan Mean Motivasi terhadap *Independence* (X1) memiliki nilai Mean 3,78.
2. Perhitungan hasil Mean Motivasi terhadap *Satisfaction* (X2) memiliki nilai Mean sebesar 3,38.
3. Berdasarkan perhitungan Mean Motivasi terhadap *Mean* (X3) memiliki nilai Mean sebesar 3,24.
4. Perhitungan dari Mean Motivasi terhadap *Security* (X4) memiliki nilai Mean sebesar 3,27.
5. Perhitungan hasil nilai Mean Motivasi terhadap *Recognition* (X5) memiliki nilai Mean sebesar 3,28.

Hasil uji parsial terdapat kelima sub variabel motivasi dengan pengaruh tertinggi pada sub variabel *independence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan sebesar 14,9% ($\beta = 0,261$), artinya sebagian besar anggota IWAPI kota Bandung dalam meningkatkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh kemampuannya memenuhi kebutuhan sendiri, memiliki sifat tidak mudah menyerah meski gagal, berani mengambil keputusan meski belum mengetahui hasilnya, berani bersaing dengan orang lain, selalu menerima keunggulan pesaing secara sportif, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan usaha.

B. Saran

1. Saran Praktis

- a. Motivasi yang dimiliki oleh anggota IWAPI Kota Bandung sudah baik namun pengusaha wanita harus terus mempertahankan motivasi yang telah dimiliki atau bahkan ditingkatkan. Disarankan untuk lebih meningkatkan pada sub variabel *earning* dan *recognition* karena kedua sub variabel ini memiliki nilai terendah. Selalu mengingat visi atau tujuan hidup akan membuat pengusaha wanita selalu berusaha mencapai tujuan, dan pengakuan dari masyarakat akan meningkatkan kualitas karakteristik pengusaha wanita yang baik untuk kesuksesan usaha.
- b. Meskipun kesuksesan usaha anggota IWAPI Kota Bandung sudah baik, namun para pengusaha wanita harus mempunyai strategi untuk dapat mempertahankan keberhasilan usaha yang saat ini telah mereka raih atau bahkan meningkatkannya, hal ini perlu dilakukan agar mereka mampu memenangkan persaingan melihat ketatnya persaingan bisnis saat ini dan dapat mengembangkan potensi – potensi yang ada di dalam jiwa para pengusaha wanita anggota IWAPI Kota Bandung yang didukung oleh motivasi dalam diri pengusaha wanita sehingga usaha yang dijalankan tetap atau terus berhasil.
- c. IWAPI Kota Bandung disarankan untuk memberikan seminar berupa teori dan praktek dalam dasar - dasar berwirausaha. Agar para pengusaha wanita yang baru memiliki pondasi tentang berwirausaha dan mampu untuk menjalankan usahanya dengan dibekali seminar tersebut.
- d. Kesuksesan anggota IWAPI Kota Bandung wajib memiliki visi dan misi dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh para anggota – anggota ini karena memberikan efek secara langsung pada perkembangan setiap bisnis atau mindset dari para pengusaha wanita.

2. Saran Teoritik dan Saran Penelitian Lanjutan

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti faktor – faktor motivasi yang menentukan kesuksesan usaha. Oleh sebab itu, perlu ada penelitian lebih lanjut terhadap faktor – faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan diantaranya adalah jiwa kewirausahaan, kreatifitas, lokasi usaha, loyalitas pelanggan serta faktor – faktor lainnya yang memberikan kontribusi pada kesuksesan usaha.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar diperhatikan Kembali bagi peneliti – peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus perbaiki. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Item pertanyaan responden tidak sepenuhnya menggunakan jurnal Agarwal, S., Agarwal, V. (2018).
2. Responden yang digunakan hanya 110 responden berdasarkan rumus dari slovin dalam (Sugiyono, 2017)

REFERENSI

- [1] Agarwal, S., Agarwal, V. (2018). Motivational and success factors: through the lens of women entrepreneurship. *International Journal Management and Enterprise Development*, 307-328.
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Bps.go.id (diakses pada tanggal 3 November 2022)
- [3] Cabrera, E. M., & Mauricio, D. (2017). Factors affecting the success of women's entrepreneurship: a review of literature. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*.
- [4] Dalborg, C., Von Friedrichs, Y., & Wincent, J. (2012). Beyond the numbers: qualitative growth in women's businesses. *International Journal of Gender and entrepreneurship*.
- [5] Daulay, R. W., & Ramadini, F. (2013). Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Foto Copy dan Alat Tulis Kantor di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 16.
- [6] Dej, D. (2010). Defining and measuring entrepreneurial success. *Entrepreneurship: A psychological approach*, 89-102.
- [7] Dharmawati, M. (2016). Kewirausahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Drucker, P. (2014). *Innovation and entrepreneurship*. Routledge.
- [9] Fahmi, Irham. (2013). *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya*. Alfabeta Bandung.

- [10] Firmansyah, K., Fadhli, K., & Rosyidah, A. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- [11] Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.
- [12] Hery. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta: Grasindo
- [13] Hisrich, R. D., & Kearney, C. (2013). *Managing innovation and entrepreneurship*. Sage Publications.
- [14] Kontan.co.id. (2018). Pengusaha Wanita Meningkat. Diakses pada 05 Oktober 2018. <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>
- [15] McClelland, D. C. (1965). N achievement and entrepreneurship: A longitudinal study. *Journal of personality and Social Psychology*, 1(4), 389.
- [16] Ranto,B.(2007). Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entreprenurship dan Indepen-densi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil, Manajemen Usahawan Indonesia, LMFE-UI, Jakarta.
- [17] Saiman,L. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Suryana. (2013). *Kewirausahaan pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Tisa, A., & Anggadwita, G. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 5(2).
- [20] Weber, S., Oser, F., Achtenhagen, F., Fretschner, M., & Trost, S. (2014). Becoming an entrepreneur. In *Becoming an Entrepreneur* (pp. 3-13). SensePublishers, Rotterdam.
- [21] Zimmerer, T. W. & Scarborough, N. M. (2014). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.

